

## BAB IV

### KESIMPULAN

Dalam memahami skema diplomasi pendidikan suatu negara, terdapat sejumlah variabel yang berperan penting dalam mendukung tercapainya kesuksesan dari strategi tersebut. Mulai dari dasar objektif program, prinsip dasar program, bentuk program, saluran diplomasi, hingga fokus kawasan. Dengan kerja sama sejumlah pihak, PASCH Initiative yang diinisiasi oleh Kementerian Luar Negeri Federal menjadi salah satu inisiatif berskala besar yang dimiliki oleh Jerman dalam bidang *cultural relation and education policy*. Di samping besarnya skala inisiatif tersebut, ditemukan bahwa kemitraan PASCH dalam bentuk Fit-Schulen di Asia Tenggara relatif sangat rendah dibandingkan dengan kawasan Asia yang lainnya, yaitu hanya sebesar 15,7% se kontinen Asia. Dengan tujuan PASCH Initiative untuk meningkatkan citra positif dan minat internasional untuk studi di Jerman, seharusnya Asia Tenggara menjadi salah satu fokus kawasan PASCH Initiative karena jumlah representasi pelajar asing Asia Tenggara di Jerman hanya sebesar 6,7% dari kontinen Asia. Dari permasalahan tersebut, penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian **“Mengapa strategi diplomasi pendidikan Jerman di Asia Tenggara dalam bentuk PASCH Initiative menghasilkan jumlah siswa yang jumlahnya relatif rendah jika dibandingkan dengan Kawasan Asia yang lain”**.

Penelitian ini dilakukan pertama-tama dengan melihat capaian PASCH Initiative dalam kerangka *soft power* yang melihat dua poin utama, yaitu dari hal jumlah pelajar internasional di Jerman dan pandangan negara mitra terhadap pendidikan Jerman. Pertama, dari kerangka *soft power* dapat dilihat bahwa jumlah

representasi pelajar asing asal Asia Tenggara di Jerman sangat rendah dibandingkan dengan kawasan lain di Asia, yaitu hanya sebesar 6,7%. Lebih spesifik, persebaran representasi pelajar asing asal Asia Tenggara di Jerman tidaklah merata. Jumlah tersebut didominasi oleh Vietnam (37,2%), Indonesia (28,5%), Malaysia (13,4%), dan Thailand (9,0%). Tiga negara terendah adalah Brunei Darussalam (0,1%), Laos (0,1%), dan Timor Leste (0,1%). Dengan melihat tujuan PASCH Initiative yang ingin meningkatkan citra positif dan minat internasional terhadap Jerman, Asia Tenggara semestinya menjadi salah satu fokus kawasan PASCH dengan meningkatkan angka kemitraan. Sebab, minat Asia Tenggara untuk studi di Jerman yang dilihat dari jumlah representasi diaspora di tahun sebelumnya relatif masih sangat rendah dibandingkan dengan kawasan Asia yang lainnya.

Beranjak dari jumlah pelajar asing Asia Tenggara di Jerman, citra yang dimiliki Jerman di pandangan Asia Tenggara cenderung positif. Indonesia, Thailand, dan Laos merupakan tiga negara yang secara langsung menyatakan kekagumannya atas pendidikan vokasi Jerman dan akan menjadikannya contoh. Malaysia, Singapura, Vietnam, dan Kamboja juga memiliki pandangan yang positif terhadap pendidikan Jerman. Di samping pandangan yang positif tersebut, Filipina di tahun 2020 memiliki ketegangan dengan Jerman yang disebabkan oleh pernyataan menyinggung yang dilontarkan Menteri Luar Negeri Filipina terhadap Jerman. Dari empat negara yang tidak memiliki kemitraan PASCH (Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, dan Timor Leste), Kamboja dan Laos sudah memiliki pandangan positif dan hubungan baik dengan Jerman. Di sisi lain, belum ditemukan bukti atau kutipan yang dapat mengindikasikan pandangan Brunei Darussalam, Timor Leste, dan Myanmar terhadap pendidikan Jerman.

Setelah menganalisis capaian PASCH Initiative dari kerangka *soft power*, penelitian dilanjutkan dengan menganalisis capaian PASCH Initiative dari kerangka diplomasi pendidikan. Dalam hal ini, melalui model yang dibuat oleh George P. Young dalam menganalisis diplomasi pendidikan. Dari model tersebut, PASCH Initiative telah memenuhi kriteria dari lima pertanyaan dasar pembuatan objektif. Lima kriteria tersebut bersinggungan dengan: tegaknya nilai dan martabat setiap individu; bertujuan untuk memajukan persaudaraan dan kualitas hidup; proses yang tertib hukum dan dengan metode damai; penekanan moralitas dasar, dan penekanan peluang individu.

Meskipun secara objektif dasar PASCH Initiative telah memenuhi kriteria, tetapi jumlah kemitraan PASCH Initiative di Asia Tenggara masih relatif rendah dibandingkan dengan kawasan Asia yang lainnya. Dari hal itu, dilihat pula saluran diplomasi pendidikan Jerman dalam konteks PASCH Initiative, yaitu Goethe-Institut. Didapatkan bahwa tiga dari empat negara Asia Tenggara (Brunei Darussalam, Laos, dan Timor Leste) tidak memiliki Goethe-Institut di negaranya. Mengingat bahwa peran Goethe-Institut sebagai saluran yang krusial dalam penyelenggaraan program PASCH Initiative, Ketidakberadaan Goethe-Institut di tiga negara tersebut berpengaruh terhadap rendahnya kemitraan PASCH di Asia Tenggara.

Sebab, enam dari delapan negara lain yang memiliki Goethe-Institut sudah berdiri sejak rentang tahun 1959-1997: Filipina di tahun 1961; Indonesia di tahun 1962; Malaysia di tahun 1962; Myanmar di tahun 1959; Thailand di tahun 1960; dan Vietnam di tahun 1997. Lamanya institusi tersebut telah berdiri berpengaruh terhadap pembangunan kemitraan PASCH karena proses yang panjang mulai dari infrastruktur, administrasi, hingga proses seleksi. Tak hanya itu, umur institusi

tersebut berpengaruh penting terlihat jelas sebab lima negara tertua di Asia Tenggara tersebut juga memiliki kemitraan PASCH dengan urutan kelima terbanyak di Asia Tenggara.

Terakhir, dari dokumen-dokumen yang didapatkan berkenaan dengan fokus kawasan PASCH Initiative, ditemukan bahwa Asia Tenggara termasuk ke dalam kawasan prioritas PASCH Initiative. Namun, tidak seluruh negara Asia Tenggara termasuk ke dalam daftar tersebut. Daftar tersebut hanya memasukkan Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Menariknya, Kamboja dan Laos merupakan dua negara yang tidak memiliki kemitraan dengan PASCH Initiative. Namun, apabila ditarik kembali dari saluran diplomasi yang ada, Laos belum memiliki Goethe-Institut di tahun tersebut sedangkan proses pembangunan Goethe-Institut hingga pembangunan PASCH Initiative memerlukan proses panjang yang perlu waktu. Di sisi lain, Kamboja yang tercatat memiliki Meta House Goethe Center tetapi tidak memiliki kemitraan PASCH disebabkan oleh fungsi Meta House dengan Goethe-Institut yang berbeda dan berdirinya Meta House pun baru sejak 2007. Jauh lebih muda dibandingkan dengan negara lain yang sudah ada sejak rentang 1959-1997.

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis tersebut dapat dilihat bahwa saluran diplomasi menjadi salah satu kendala besar dalam peningkatan kemitraan PASCH di Asia Tenggara. Goethe-Institut yang merupakan saluran utama kemitraan PASCH dalam bentuk Fit-Schulen berperan sangat penting dalam pembangunan penyebaran inisiatif tersebut. Di samping itu, meskipun Asia Tenggara masuk ke dalam daftar kawasan prioritas, tetapi proses pembangunan Goethe-Institut sebagai saluran utama hingga pembangunan jaringan PASCH di negara-negara tersebut memengaruhi perluasan jaringan PASCH Initiative di

kawasan tersebut. Tak hanya itu, meskipun Asia Tenggara masuk ke dalam daftar kawasan prioritas, tetapi tidak semua negara Asia Tenggara termasuk ke dalam daftar tersebut. Dari dokumen-dokumen yang didapatkan pun ditemukan bahwa yang menjadi kawasan prioritas dari mayoritas program *cultural relation and education policy* adalah kawasan Afrika.

Melalui analisis di atas, penelitian ini berkontribusi dalam memahami faktor-faktor yang menjadi kendala perkembangan kemitraan program diplomasi pendidikan suatu negara. Namun, melihat bahwa banyaknya variabel yang memengaruhi capaian program diplomasi pendidikan PASCH Initiative, penelitian ini baru melihat bahwa saluran diplomasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemitraan PASCH. Oleh karena itu peneliti melihat bahwa penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih komprehensif melalui teori hubungan internasional lainnya. Khususnya dalam meneliti proses pengembangan, penyebaran, dan perluasan wilayah Goethe-Institut sebagai institusi budaya, bahasa, serta *stakeholder* penting dalam persebaran jaringan PASCH.

## REFERENCES

### Buku

- Cresswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd ed. United States of America: SAGE Publications 2007.
- Cummings Jr., Milton C., *Cultural Diplomacy and the United States Government: A Survey*. Washington, DC: Center for Arts and Culture, 2003.
- Deutsch dan Sven Groennings. *Introductory Framework Essay for Group Portrait: International Education in the Academic Disciplines*. New York: American Forum, 1989, in press.
- Diamond, Louise dan John McDonald. *Multi-Track Diplomacy: A System Approach to Peace* 3rd ed. USA :Kumarian Press, 2013. <https://archive.org/details/multitrackdiplom0000diam/page/n5/mode/2up?view=theater>. Archive.
- Dunne, Tim. *Introduction: Diversity and Disciplinarity in International Relations Theory* 3rd ed. Italy: Oxford University Press, 2013.
- Hardani et. al. *Metode Penelitian Kualitais dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020. [https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWM0ZTk3NWl0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFINWE5Yg==.pdf](https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWM0ZTk3NWl0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFINWE5Yg==.pdf)
- OECD. (2022). "The education system of the German-speaking Community of Belgium in comparison." In *Quality and Equity of Schooling in the German-speaking Community of Belgium*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a2ea446d-en>.
- Reuter, Thomas. *Policy Debates on the Role of Cultural Diplomacy in Germany and Beyond*. In ifa's Research Programme. Stuttgart: Institut für Auslandsbeziehungen. <https://nbn-resolving.org/urn:nbn:de:0168-ssoar-62399-2>.
- Wang, Xiuli. "Theoretical Perspective of Education Diplomacy." in *Winning American Heart and Minds*. Singapura: Springer, 2020.

### Artikel Jurnal

- Bamberger, Annette. "From Human Capital to Marginalized Other: A Systematic Review of Diaspora and Internationalization in Higher Education." *British Journal of Educational Studies*. (2021): 363-385. DOI: 10.1080/00071005.2021.1925084.

- Bessey, Donata. "International Student Migration to Germany." *Empirical Economics* 42. (2010): 345-361. DOI 10.1007/s00181-010-0417-0.
- Bu, Liping. "Educational Exchange and Cultural Diplomacy in the Cold War", *Journal of American Studies* 33. No. 3, Part 1: Women in America (1999): 393-415. URL: <http://www.jstor.org/stable/27556683>.
- D., Clarke & Wóycicka, Z. "Cultural Diplomacy in the War Museum: The Case of the German-Russian Museum Berlin-Karlshorst." *History & Memory*. (2019): 78-106. <https://www.muse.jhu.edu/article/733628>.
- ifa ECP Monitor. "Germany's Soft Power 2030" (2022): 11. <https://culturalrelations.ifa.de/en/research/results/germanys-soft-power-2030/>.
- Khan, Muhammad Mussa, Riaz Ahmad, dan Lloyd W. Fernald. "Diplomacy and Education: A Systematic Review of Literature." *Global Social Sciences Review (GSSR)* 5. No. 2. (Spring 2020): 1-9. [http://dx.doi.org/10.31703/gssr.2020\(V-III\).01](http://dx.doi.org/10.31703/gssr.2020(V-III).01).
- Kyvoliuk, Olga et. al. "Educational Management as Education Diplomacy: Strategies for Ukraine," *Naukovyi Visnyk Natsionalnoho Hirnychoho Universytetu*, No. 3. (2018): 139-144. <http://nvngu.in.ua/index.php/en/archive/on-the-issues/1599-2018/contents-3-2018/economy-and-management/4440-educational-management-as-education-diplomacy-strategies-for-ukraine>.
- Lee, Jack T. "Soft Power and Cultural Diplomacy: Emerging Education Hubs in Asia," *Comparative Education* 51. No. 3 (2015): 353-374. <https://www.jstor.org/stable/43927335>.
- Lindsay, Beverly. "Integrating International Education and Public Diplomacy: Creative Partnerships or Propaganda?" *Comparative Education Review* 33. No. 4. (1989): 423-436. <http://www.jstor.org/stable/1188447>.
- Mulcahy, K. V, "Cultural Diplomacy and the Exchange Programs: 1938–1978." *Journal of Arts Management, Law, and Society* 29, No. 1 (1999): 7–28. <https://doi.org/10.1080/10632929909597282>.
- Nye, Joseph. "Soft Power." *Foreign Policy*. No. 8. (1990): 153-171. <https://doi.org/10.2307/1148580>.
- Rodríguez, Francisco J. Jiménez and Elisa Gavari Starkie. "Education inside Cultural Diplomacy: Challenges and Discussion." *Comparative and International Education Review*. No. 23. (2018): 48. <http://cier.edu.gr/wp-content/uploads/Francisco.pdf>.
- Santo-Prinz, Manuela. "The Potential of Academic Exchange within Foreign Cultural and Educational Policy: Focusing on the Development of Country

Images.” *Technische Universität München*. (2022): 163-171. DOI: 10.5445/KSP/1000125290.

Schneider, Ambassador Cynthia P. “Cultural Diplomacy: Hard to Define, But You’d Know It If You Saw It,” *Brown Journal of World Affairs* 13. Issue. 1. (2006): 191. <http://www.jstor.org/stable/24590653>.

Starova, Nita. “Soft Power as A Strong Diplomacy Tool - Learning from German Experience.” *Contemporary Macedonian Defense* 19, Issue. 36 (Juni 2019): 50. <https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Aagcd%3A8%3A14908264/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Aagcd%3A138077909&crl=c>

Utama, Dikyan. “Diplomasi Kebudayaan Jerman Di Indonesia Melalui Goethe-Institut Tahun 2011-2015.” (Diploma thesis, Universitas Komputer Indonesia 2017). [https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/742/jbptunikompp-gdl-dikyanut-37053-12-unikom\\_d-l.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/742/jbptunikompp-gdl-dikyanut-37053-12-unikom_d-l.pdf).

Young, George P. “Education as Diplomacy,” *Phi Delta Kappa International* 43, No. 7 (April 1962): 306-307. <http://www.jstor.org/stable/20342770>.

### Artikel Daring

Buhman, Alexander. “Measuring Country Image: A New Model.” *USC Center on Public Diplomacy*. September 2016. <https://uscpublicdiplomacy.org/blog/measuring-country-image-new-model>. (diakses pada 5 desember 2023).

Deutschland.de. “A Truly Open Building.” dipublikasi pada 12 Juni 2018. <https://www.deutschland.de/en/topic/knowledge/goethe-institut-in-myanmar-opens-new-building-in-yangon#:~:text=There%20was%20a%20Goethe%20Institut,putsch%20by%20General%20Ne%20Win>.

Goethe-Institut. “Locations.” <https://www.goethe.de/en/wwt.html> (diakses pada 21 November 2023).

Goethe-Institut. “Who We Are.” diakses pada 30 November 2023. <https://www.goethe.de/en/uun/org.html>.

Goethe-Institut Indonesia. “Anniversary 1962 - 2002.” diakses pada 15 Desember 2023. <https://www.goethe.de/ins/id/en/ueb/60i.html>.

Goethe-Institut Malaysia. “60 Years Goethe-Institut Malaysia.” diakses pada 15 Desember 2023. <https://www.goethe.de/ins/my/en/ueb/gij.html>.

Goethe-Institut Thailand. “60 Years Goethe-Institut Thailand.” diakses pada 15 Desember 2023. <https://www.goethe.de/ins/th/en/ueb/60j.html>.



- Meta House Phnom Penh. "Meta House." Goethe-Zentrum Kooperationspartner, diakses pada 14 Desember 2023. <https://meta-house.com/>.
- PASCH. Über die PASCH-Initiative Schulen: Partner der Zukunft. diakses pada 7 Maret 2022. <https://www.pasch-net.de/de/pasch-initiative/ueber-die-initiative.html>.
- PASCH. Weltkarte aller PASCH-Schulen, Schulen: Partner der Zukunft. diakses pada 7 Maret 2022 <https://www.pasch-net.de/de/pasch-schulen/weltkarte.html>.
- PASCH Alumni. "Karriere mit Deutsch im Heimatland." diakses pada 18 Desember 2023, "<https://www.pasch-alumni.de/>.
- Primer. "Goethe-Institut Philippinen: The Only German Language Exam Provider in the Philippines." diakses pada 15 Desember 2023. <https://primer.com.ph/study/goethe-institut-philippinen-the-only-german-language-exam-provider-in-the-philippines/>.
- Phongsavang Xaikhongkham. "Friendship without Boundaries." <https://www.thelaosexperience.com/friendship-without-boundaries-by-mr-phongsavang-xaikhongkham/> (diakses pada 5 Desember 2023).
- Schulen: Partner der Zukunft. "über die PASCH-Initiative." diakses pada 15 Desember 2023. <https://www.pasch-net.de/de/pasch-initiative/ueber-die-initiative.html>.
- Schulen: Partner der Zukunft. "Weltkarte aller PASCH-Schulen." diakses pada 15 Desember 2023. <https://www.pasch-net.de/de/pasch-schulen/weltkarte.html>.
- The Phnom Penh Post. "The German Language becomes Popular among Cambodians Students." dipublikasi pada 3 Oktober 2013. <https://www.phnompenhpost.com/post-plus/german-language-becomes-popular-among-cambodia-students>.
- WWII History. "Research Starters: Worldwide Death in World War II." *The National WWII Museums New Orleans*. diakses pada 16 Maret 2022. <https://www.nationalww2museum.org/students-teachers/student-resources/research-starters/research-starters-worldwide-deaths-world-war>.

### **Audiovisual Konten**

- "What Do Vietnamese People Think about Germany? | Easy German 230." n.d. [Www.youtube.com](https://www.youtube.com/watch?v=cM47_uw5DK8). Diakses pada 20 Desember 2023. [https://www.youtube.com/watch?v=cM47\\_uw5DK8](https://www.youtube.com/watch?v=cM47_uw5DK8).

## Artikel dan Laporan Resmi

Bundesamt für Auswärtige Angelegenheiten Zentralstelle für das Auslandsschulwesen. “Deutsch-Profil-Schulen (DPS).” diakses pada 12 September 2023.  
[https://www.auslandsschulwesen.de/Webs/ZfA/DE/Schulnetz/DPS/dps\\_node.h](https://www.auslandsschulwesen.de/Webs/ZfA/DE/Schulnetz/DPS/dps_node.h).

Deutscher Bundestag. Bericht der Bundesregierung zur Auswärtigen Kultur- und Bildungspolitik für das Jahr 2020. 19/3000. 2021. 8.  
<https://www.auswaertiges-amt.de/blob/2460126/f65c6be22ce7974082d6cd01f555cbe8/akbp-bericht2020-data.pdf>.

Deutscher Bundestag. “Yes to strengthening foreign cultural and educational policy.” diakses pada 15 Oktober 2023.  
<https://www.bundestag.de/dokumente/textarchiv/2020/kw05-de-auswaertige-kultur-bildung-678000>.

Embassy of Malaysia Berlin. “It’s a Wrap: We Look back at Some of The Highlight of 2016 in Our ‘2016 in Retrospect’,” Vol. 7 Q4 2016, hal. 9.  
<https://www.kln.gov.my/documents/10136/6182459/mw+berlin+newsletter+q4+2016.pdf/22e63616-249a-487f-9f4d-629cad2ca63?version=1.0>  
 (diakses pada 5 Desember 2023).

Federal Foreign Office. “German Embassy in Germany and Timor-Leste: Bilateral relations.” dipublikasi pada 10 Oktober 2023.  
<https://www.auswaertiges-amt.de/en/aussenpolitik/timorleste/233668>  
 (diakses pada 6 Desember 2023).

Federal Foreign Office “Cultural relations and education policy: A basis for strong international relations.” diakses pada 12 September 2023.  
<https://www.auswaertiges-amt.de/en/aussenpolitik/themen/cultural-relationships-and-education-policy/229306>.

German Embassy in Bandar Seri Begawan. “Celebrating 35 Years of German Embassy in Brunei Darussalam.” dipublikasi pada 22 Desember 2020.  
<https://bandar-seri-begawan.diplo.de/bn-en/-/2462570>.

German Federal Foreign Office. “Cultural Relations and Education Policy: A Basis for Strong International Relations.”  
<https://www.auswaertiges-amt.de/en/aussenpolitik/themen/cultural-relationships-and-education-policy/229306#:~:text=As%20the%20third%20pillar%20of,foundation%20for%20stable%20international%20Relations>. (diakses pada 15 Desember 2023).

- KFW. "15th Evaluation Report: 2017-2018." Bank aus Verantwortung. hal. 14.  
<https://www.kfw.de/stories/society/education/educational-trip-laos/>  
 (diakses pada 5 Desember 2023).
- Kulturminister Konferenz Pädagogischer Austauschdienst.  
 "SCHULPARTNERSCHAFTEN im Rahmen der Initiative „Schulen: Partner der Zukunft“ (PASCH): Merkblatt 2020." (2020): 9.  
[https://www.kmk-pad.org/programme/schulpartnerschaften-der-pasch-initiative/download.html?tx\\_feddownloads\\_pi1%5Bdownload%5D=7627&tx\\_feddownloads\\_pi1%5Baction%5D=forceDownload&tx\\_feddownloads\\_pi1%5Bcontroller%5D=Downloads&cHash=2ac602639e08d3525d011af1ab9d5b65](https://www.kmk-pad.org/programme/schulpartnerschaften-der-pasch-initiative/download.html?tx_feddownloads_pi1%5Bdownload%5D=7627&tx_feddownloads_pi1%5Baction%5D=forceDownload&tx_feddownloads_pi1%5Bcontroller%5D=Downloads&cHash=2ac602639e08d3525d011af1ab9d5b65) (diakses pada 20 September 2023).
- Ministry of Foreign Affairs, Kingdom of Thailand. "Prime Minister of Thailand to Pay an Official Visit to the Federal Republic of Germany." dipublikasi pada 29 November 2022,  
<https://www.mfa.go.th/en/content/5d5bd1e415e39c3060026e3e?page=5d5bd3da15e39c306002aaf9&menu=5d5bd3cb15e39c306002a9b0> (diakses pada 6 Desember 2023)
- Ministry of Foreign Affairs Singapore. "Edited Transcript of Remarks by Minister for Foreign Affairs Dr Vivian Balakrishnan for the Opening of the New Campus of the German European School Singapore (GESS) on Thursday, 13 September 2018, 10:00 AM,"  
<https://www.mfa.gov.sg/Newsroom/Press-Statements-Transcripts-and-Photos/2018/09/GESS-Opening> (diakses pada 5 Desember 2023).
- PASCH Initiative. Daftar Sekolah Mitra PASCH Initiative di Tahun 2020. Tabel. Jerman: PASCH Initiative, 2020. diterima via pos-el pada 26 Oktober 2023.
- Poppy Suprijati. Diwawancarai oleh penulis. SMA PGII 1 Bandung. 30 Oktober, 2023.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. "Menlu: Indonesia Ingin Contoh Pendidikan Vokasi di Jerman." dipublikasi pada 18 April 2016.  
<https://setkab.go.id/menlu-indonesia-ingin-contoh-pendidikan-vokasi-di-jerman/> (diakses pada 6 Desember 2023).
- TIME. "International Student Mobility at a Glance 2022: Global Analysis." *Top International Managers in Engineering Association*. dipublikasi pada 28 November 2022.  
<https://timeassociation.org/2022/11/28/international-student-mobility-key-numbers-2022/>.
- TIME. "International Student Mobility Report." *Top International Managers in Engineering Association*. dipublikasi pada April 2021.

[https://timeassociation.org/wp-content/uploads/2021/10/TIME\\_Association\\_International\\_Mobility\\_Report.pdf](https://timeassociation.org/wp-content/uploads/2021/10/TIME_Association_International_Mobility_Report.pdf).

UNESCO Institute for Statistics. "Other Policy Relevant Indicators: Inbound Internationally Mobile Students by Country of Origin," Diakses pada 10 Oktober 2023. <http://data.uis.unesco.org/index.aspx?queryid=3806>.

USC Center on Public Diplomacy. "The Soft Power 30: A Global Ranking of Soft Power 2019." (2019): 27. <https://softpower30.com/wp-content/uploads/2019/10/The-Soft-Power-30-Report-2019-1.pdf>.